

Edukasi Bullying: Membangun Sekolah Yang Aman dan Nyaman di Lingkungan SDN Talok 02

Bullying Education: Building a Safe and Comfortable School at SDN Talok 02

Ajeng Fitriyadi Ningsih¹, Rila Melyana Fitri², Novi Yuliyanti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhamdi Setiabudi, Indonesia

e-mail: ajengfitriyadi04@gmail.com, rilamelyana86@gmail.com,

noviyuliyanti61@gmail.com

Abstrak

Permasalahan utama di SDN Talok 02 adalah masih maraknya perilaku bullying, baik verbal maupun nonverbal, seperti ejekan, pemanggilan dengan sebutan orang tua, hingga pemukulan antar siswa. Kurangnya edukasi mengenai bullying serta dampaknya terhadap kesehatan mental menjadi faktor utama permasalahan ini. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi mengenai bullying, klasifikasinya, dampak, serta cara pencegahannya guna menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan tahapan observasi langsung, wawancara dengan guru, pretest untuk mengetahui pemahaman awal siswa, serta pelaksanaan edukasi menggunakan ceramah interaktif, media PowerPoint, pemutaran film pendek, diskusi, dan deklarasi anti-bullying. Evaluasi dilakukan melalui posttest, kuesioner, serta wawancara lanjutan dengan guru dan siswa untuk melihat perubahan sikap. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman siswa, dari 50% pada tahap pretest menjadi 90% pada posttest. Siswa lebih berani menyampaikan pendapat, menolak tindakan bullying, dan mendukung terciptanya suasana sekolah yang ramah anak. Edukasi bullying terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran serta membangun komitmen bersama antara siswa, guru, dan orang tua untuk mencegah perundungan dan menjaga iklim belajar yang kondusif di SDN Talok 02.

Kata kunci: Edukasi bullying, kesehatan mental, sekolah dasar, lingkungan belajar, pengabdian masyarakat.

Abstract

The main problem at SDN Talok 02 is the prevalence of bullying, both verbal and nonverbal, such as teasing, calling parents names, and even beatings between students. The purpose of this community service activity is to provide education about bullying, its classification, impacts, and prevention methods in order to create a safe and comfortable school environment. The method used is descriptive qualitative with the stages of direct observation, interviews with teachers, pre-tests to determine students' initial understanding, and implementation of education using interactive lectures, PowerPoint media, short film screenings, discussions, and anti-bullying declarations. Evaluation was carried out through post-tests, questionnaires, and follow-up interviews with teachers and students to see changes in attitudes. The results of the activity showed a significant increase in student understanding, from 50% in the pre-test stage to 90% in the post-test.

Keyword: Bullying education, mental health, elementary school, learning environment, community service.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk Pendidikan yang mengharuskan mahasiswa untuk terjun langsung ke lingkungan masyarakat. Kegiatan ini menjadi tempat untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah serta ajang bagi mahasiswa untuk memberikan kontribusi nyata pada masyarakat. Dalam kegiatan KKN mahasiswa tidak hanya belajar secara teoritis akan tetapi akan mendapatkan pengalaman terjun langsung ke wilayah lingkungan masyarakat.

Penelitian dalam Pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan untuk mengedukasi siswa sekolah dasar khususnya pada siswa kelas V di SDN Talok 02 mengenai Bullying dan dampaknya pada Kesehatan mental siswa. Dimana penelitian ini penulis bermaksud untuk mengedukasi dan memperlihatkan mengenai dampak *bullying* bagi Kesehatan mental siswa yang bertujuan untuk membangun lingkungan sekolah yang aman dan nyaman demi tercapainya tujuan dan prestasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 terdapat kalimat mencerdaskan kehidupan bangsa, yang artinya setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk mendapatkan Pendidikan yang layak. Dalam dunia Pendidikan kualitas Pendidikan sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan lingkungan sekolah yang dapat memberi rasa aman dan nyaman bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat meningkatkan minat, bakat, dan kemampuannya di sekolah (Tania & Wahyuningtyas, 2025). Menurut Sholihah (2021) lingkungan belajar yang aman merupakan sesuatu yang berada di luar diri seorang anak, seperti benda-benda, kondisi masyarakat yang sangat membuat pengaruh kuat di diri anak.

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok terhadap individu maupun kelompok lain yang dilakukan secara berulang-ulang secara fisik maupun mental. *Bullying* yang terjadi di sekolah lebih sering dilakukan pada siswa yang cenderung berbeda dari teman lainnya, biasanya terjadi pada siswa pendiam, dan tidak popular di sekolah. Factor penyebab terjadinya *bullying* salah satunya adalah faktor keluarga yang kurang bahkan tidak memberikan kasih saying dan perhatian penuh kepada anaknya. Factor teman sebaya dalam lingkungan pertemanan juga sangat berpengaruh pada anak khususnya pada anak usia remaja yang masih labil dan muda terbawa arus pergaulan, faktor media sosial juga menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi penyebab terjadinya *bullying*. Menurut perspektif teori perkembangan psikososial Erikson (2018) menjelaskan bahwa remaja telah berada pada tahap pencarian jatidiri atau identitas. Dimana dalam tahap ini, mereka cenderung mencari pengakuan dari teman sebayanya, yang biasanya diwujudkan dalam bentuk *bullying*. *Bullying* merupakan perilaku atau aktivitas tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, maupun sosial baik di dunia nyata hingga dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati, dan merasa tertekan yang dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok. *Bullying* merupakan pengalaman yang terjadi apabila seseorang dianiaya oleh Tindakan orang lain terhadap dirinya dan merasa takut apabila perilaku buruk akan terulang lagi, sedang victim adalah perasaan yang merasa tidak berdaya untuk mencegah perilaku *bullying* yang sedang dialami korban (Karyanti & Aminudin, 2019).

Bullying pada sekolah dasar (SD) adalah sebuah fenomena sosial yang sangat penting dan mempunyai dampak yang mendalam pada perkembangan siswa, akademik, hingga kesejahteraan mental dan fisik siswa. Berdasarkan data pada artikel milik Mustofiyah et al. (2024) menjelaskan bahwa sekitar 20-30% siswa di sekolah dasar di seluruh dunia dilaporkan mengalami *bullying* baik menjadi korban, pelaku, maupun menjadi saksi mata perilaku *bullying* tersebut. Di Indonesia, fenomena *bullying* terhadap siswa atau anak-anak sedang menjadi perhatian serius. Karena, masih terus terdapat perilaku hingga kasus *bullying* yang viral sampai yang tidak viral. Menurut hasil laporan yang telah diterima KPAI pada tahun 2023, terdapat 3877 kasus pengaduan *bullying* yang diterima dengan 329 kasus yang berkaitan dengan kekerasan dalam lingkungan Pendidikan, waktu kosong, ranah budaya hingga agama. Berdasarkan hasil riset pada artikel milik Isnayanti et al. (2024) menjelaskan bahwa kasus *bullying* pernah dialami oleh seorang siswi Sekolah Dasar di Gresik, dimana mata siswi tersebut ditusuk menggunakan tusukan lidi sehingga mengakibatkan kebutaan secara permanen pada siswi tersebut. Ada juga

kasus *bullying* yang sedang ramai yaitu kasus siswa SD yang terus menerus diejek karena orang tuanya merupakan single parent hingga pengakuan dan ejekan tersebut berakibat siswa tersebut nekat untuk mengakhiri hidupnya dengan menggantung diri. Tindakan *bullying* terbagi menjadi empat kategori, yaitu *bullying* fisik, verbal, sosial, dan *cyberbullying* (Setiawan et al., 2022). *Bullying* fisik terjadi apabila seseorang disakiti secara fisik melalui Tindakan seperti memukul atau menjambak. *Bullying* verbal merupakan bentuk perundungan yang dilaksanakan dengan perilaku mengancam, menghina teman, bahkan memaki teman di depan banyak orang. *Bullying* sosial atau perundungan mental merupakan perilaku mengabaikan orang lain, mengucilkan teman dan membuat siswa lain tidak menyukai seseorang itu. Sedangkan *cyberbullying* merupakan Tindakan perundungan dengan menggunakan teknologi informasi yang bertujuan untuk menyakiti dan menyebarkan informasi hoax (Setiowati & Dwiningrum, 2020). Permasalahan yang ada di lingkungan sekolah SDN Talok 02 adalah masih banyak terjadi pembulian di lingkungan sekolah dalam bentuk verbal maupun non verbal. Seperti masih banyak yang menyebutkan dan memanggil dengan sebutan orangtua, masih ada juga yang memukul atau bahkan mengolok-olok teman sekelasnya. Bukan hanya di SDN Talok 02 saja, banyak saya jumpai di lingkungan sekolah lainnya dan lingkungan masyarakat desa Talok yang masih bercanda dengan menyebut dan memanggil dengan sebutan orangtua. Salah satu faktor dari hal tersebut adalah kurangnya edukasi mengenai *Bullying* serta dampaknya kepada korban.

Muspita (2017) menjelaskan bahwa perilaku *bullying* masih kerap terjadi di kalangan siswa, perilaku tersebut tentu tidak boleh dibiarkan begitu saja karena bisa menimbulkan masalah yang lebih besar, oleh sebab itu faktor penyebab apa yang terjadi dalam kegiatan *bullying* tersebut harus segera dicari sebelum muncul permasalahan yang lebih besar. Hal itu disebabkan karena pelaku *bullying* tidak mempunyai rasa tanggung jawab dan empati terhadap korban sehingga hal tersebut dapat terjadi berulang kali pada waktu yang sama dan rentang waktu yang dekat, hingga pelaku merasa senang dan ada kepuasan tersendiri Ketika melakukannya (Oktaviani & Ramadan, 2023).

Maka dari itu, tujuan penelitian dari pengabdian saya khususnya di SDN Talok 02 adalah ingin mengedukasi dan membuat pengajaran mengenai *Bullying* dan dampaknya terhadap Kesehatan mental siswa untuk menciptakan sekolah yang aman dan nyaman pada siswa siswi SDN Talok 02. Lalu, bagaimana cara membuat tingkat pemahaman siswa SDN Talok 02 tinggi mengenai *bullying*? Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang sudah dijelaskan di atas, maka saya mengambil solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada pada siswa SDN Talok 02, yaitu melakukan edukasi mengenai *bullying* dan dampaknya, serta menonton video *bullying* dengan memanfaatkan teknologi yang ada untuk lebih membantu siswa paham mengenai apa yang saya jelaskan pada kegiatan edukasi tersebut. Peneliti berharap pengabdian saya bermanfaat dan berdampak pada siswa SDN Talok 02 khususnya siswa kelas 5, sehingga sudah tidak terjadi pembulian baik verbal maupun non verbal. Yang akhirnya pengabdian ini dapat menghasilkan perubahan terkait *bullying* sehingga dapat menciptakan sekolah yang aman dan nyaman.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh kondisi di lapangan serta proses pelaksanaan program edukasi *bullying* di SDN Talok 02. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fakta-fakta sosial dan perilaku yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah. Tahapan kegiatan dimulai dengan observasi langsung untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi, aktor yang terlibat, serta persepsi siswa dan guru terhadap masalah tersebut. Observasi dilakukan melalui pengamatan interaksi antar siswa, wawancara informal dengan guru dan staf sekolah, serta pengumpulan informasi dari siswa secara tidak langsung.

Setelah memperoleh gambaran awal, saya melakukan perencanaan ide berdasarkan hasil temuan lapangan. Kegiatan dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman seluruh warga sekolah khususnya siswa terhadap bahaya *bullying*, sekaligus menumbuhkan budaya sekolah yang aman dan nyaman. Perencanaan mencakup penyusunan materi edukatif tentang

bullying, pembuatan media sosialisasi seperti poster dan pamphlet, serta perancangan kegiatan interaktif seperti diskusi Bersama teman, dan melakukan deklarasi anti-*bullying* Bersama dengan siswa. Saya juga melaksanakan nonton Bersama film mengenai *bullying*. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, dimulai dari pelaksanaan pretest, sosialisasi kepada siswa dengan pemberian materi, deklarasi dan menonton film, hingga melakukan kampanye visual melalui pemasangan media edukatif di lingkungan sekolah.

Evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan mengamati perubahan sikap siswa dan melakukan posttest setelah satu minggu kegiatan berlangsung. Saya juga menggunakan kuesioner pretest dan posttest untuk melihat peningkatan pemahaman siswa mengenai *bullying*. Wawancara lanjutan dengan guru dan siswa dilakukan untuk mengetahui dampak kegiatan secara lebih mendalam. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap tindakan *bullying* serta tumbuhnya komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman. Seluruh proses ini didokumentasikan sebagai bentuk kontribusi nyata saya Bersama tim KKN dalam upaya pencegahan *bullying* di lingkungan pendidikan dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat khususnya di lingkungan SDN Talok 02 yang telah dilaksanakan dalam rentang 2 pertemuan ini telah memberikan hasil yang signifikan. Kegiatan ini secara langsung mengedukasi siswa mengenai edukasi *bullying* dan dampaknya terhadap Kesehatan mental. Permasalahan yang sejak awal diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai *bullying*, dampak, dan klasifikasinya. Hal tersebut berdampak pada ketidaknyamanan dan ketidakamanan siswa yang terkena *bullying* tersebut. Setelah kegiatan ini dilaksanakan, terlihat adanya transformasi yang signifikan terhadap *bullying*, klasifikasinya dan dampak serta cara mengatasinya dengan baik sehingga secara perlahan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Hal ini sejalan dengan Pendidikan anti-*bullying* dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman sangat memerlukan upaya nyata dan hubungan baik dengan berbagai pihak yang terlibat. Pihak sekolah dan pihak masyarakat sekitar khususnya wali murid memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk membantu pihak sekolah mewujudkan lingkungan sekolah dan lingkungan Pendidikan yang aman, nyaman, dan anti *bullying* (Kasanah et al., 2023). Perlunya pembelajaran berbasis anti-*bullying* dilaksanakan di sekolah sebagai upaya pencegahan dan menjadi dasar terbentuknya pribadi yang mampu menyadari betapa pentingnya sikap dan perilaku anti-*bullying*.

Langkah awal adalah proses observasi dan pretest guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai *bullying*. Dan didapatkan hasil bahwa 50% siswa belum paham mengenai apa saja Tindakan *bullying* dan dampaknya di kehidupan sehari-hari serta mnetal siswa yang menjadi korbannya. Kemudian Langkah selanjutnya adalah edukasi, selama proses edukasi dan sosialisasi, siswa diberikan materi mengenai apa itu *bullying*, klasifikasi *bullying*, dampak, dan cara melawan serta melapor apabila terjadi perundungan disekitar kita. Siswa terlihat sangat serius dalam mendengarkan apa yang penulis jelaskan. Penulis menggunakan metode ceramah dengan berbantuan media pembelajaran berupa powerpoint interaktif. Penulis juga memberikan beberapa pertanyaan di dalam slide powerpoint tersebut sehingga terciptanya komunikasi dua arah antara penulis dengan peserta didik, yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Penulis juga meminta siswa untuk jujur dalam menjawab pertanyaan yang ada di slide powerpoint tersebut sehingga dalam hal ini penulis juga menguji sikap kejujuran yang di miliki peserta didik, karena pertanyaan yang ada meliputi bagaimana sikap, Tindakan, dan kejujuran peserta didik dalam konteks *bullying*.

Setelah proses edukasi dan sosialisasi selesai, penulis juga mengajak peserta didik untuk menonton sebuah video edukasi film pendek tentang *bullying* dengan judul “Bully”. Tujuannya adalah sebagai contoh nyata perilaku perundungan yang dilakukan di lingkungan sekolah, dan dampaknya dikehidupan sehari-hari. Penulis berharap dengan peserta didik menonton film pendek tersebut, dapat lebih memahami dan menyerap ilmu lebih dalam mengenai *bullying*.

Karena pada dasarnya siswa akan lebih mudah memahami dengan menggunakan sesuatu yang menarik, berwarna, dan Ketika dia melihat secara langsung.

Kemudian Langkah berikutnya adalah melaksanakan posttest dengan memberikan soal serupa yang diberikan juga pada saat pretest. Dan hasil posttest didapatkan bahwa 90% siswa sudah jauh lebih memahami mengenai apa itu *bullying*, klasifikasi Tindakan *bullying*, dan dampaknya pada kehidupan sehari-hari khususnya di sekolah. Hal ini diartikan bahwa edukasi *bullying* di sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Lalu Langkah akhir dari pelaksanaan edukasi *bullying* tersebut adalah mendeklarasikan anti-*bullying* guna menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman agar dapat mencetak karakter dan prestasi gemilang. Hal ini sejalan dengan teori sekolah merupakan tempat untuk siswa menimba ilmu pengetahuan, membentuk karakter dan tempat berkembangnya generasi penerus bangsa (Setiawan et al., 2022). Melihat seberapa pentingnya sekolah bagi siswa maka sekolah sudah seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman, serta menyenangkan bagi siswa bukan menjadi tempat yang menjadi ketakutan.

Pembahasan

Pada pelaksanaan edukasi *bullying* di SDN Talok 02, ditemukan bahwa Sebagian besar siswa sudah memiliki pemahaman dasar tentang *bullying*, tetapi sejumlah siswa ada yang belum memiliki pemahaman dasar tentang *bullying*. Seperti yang saya teliti, ada sejumlah siswa belum mengenali bentuk *bullying* dan dampaknya pada Kesehatan mental. Dan bentuk *bullying* yang sering ditemui dan terdeteksi oleh guru adalah verbal dan sosial, seperti perilaku mengejek secara terus menerus dan mengucilkan teman sekelas. Data yang saya peroleh juga menunjukkan hasil bahwa siswa yang menjadi korban *bullying* mengalami penurunan motivasi belajar dan ketidaknyamanan di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari laporan guru dan hasil observasi di kelas dan lingkungan sekolah.

Setelah penulis melaksanakan rangkaian edukasi dan sosialisasi *bullying*, terjadi peningkatan bahwa kesadaran siswa sudah mulai meningkat untuk tidak melakukan *bullying* dan melaporkan Ketika siswa menemukan atau menjadi saksi kejadian *bullying*. Dampaknya siswa menjadi lebih berani untuk berbicara dan memberi dukungan antar teman, dan guru pun lebih aktif dalam menjaga perilaku siswa dan menerapkan disiplin positif.

Berdasarkan hasil tersebut, jelas bahwa masalah *bullying* masih menjadi tantangan di SDN Talok 02. Karena masih kurangnya pemahaman komprehensif tentang *bullying* yang menyebabkan perilaku ini masih sering terjadi di kalangan siswa. Bentuk *bullying* verbal dan sosial yang lebih dominan memerlukan perhatian khusus karena dampaknya tidak selalu tampak secara langsung namun dapat merusak psikologis korban jika dilakukan secara terus menerus. Edukasi *bullying* terbukti menjadi salah satu solusi efektif untuk membangun kesadaran dan menciptakan suasana sekolah yang aman dan nyaman. Program edukasi yang dapat melibatkan siswa, guru, dan orang tua secara simultan mampu memperkuat lingkungan sekolah untuk mencegah praktik *bullying* di lingkungan sekolah.

Selain melakukan edukasi, penting juga bagi sekolah untuk memiliki aturan yang jelas dan sistem pendukung, seperti guru pembimbing, konselor, serta dukungan sejawat untuk menangani kasus *bullying* secara cepat dan tepat. Keterlibatan orang tua juga sangat krusial untuk membentuk karakter dan sikap anak di luar lingkungan sekolah. Dengan diterapkannya program edukasi *bullying* yang berkelanjutan, SDN Talok 02 dapat menjadi contoh sekolah yang aman, nyaman, dan ramah bagi seluruh siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.



Gambar 1. Pemaparan Materi *Bullying*

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi *bullying* di SDN Talok 02 yang dilaksanakan dalam dua pertemuan berhasil memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Hasil pretest menunjukkan bahwa 50% siswa belum memahami *bullying*, namun setelah diberikan sosialisasi, diskusi, media interaktif, dan pemutaran film pendek, hasil posttest meningkat menjadi 90% siswa memahami definisi, klasifikasi, dampak, serta cara mencegah *bullying*. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi *bullying* efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa, menumbuhkan keberanian melaporkan kasus perundungan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Oleh karena itu, diperlukan kesinambungan program berbasis anti-*bullying* yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua agar terbentuk budaya sekolah yang ramah, menyenangkan, dan mendukung proses belajar mengajar secara optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis sangat berterima kasih kepada pihak Sekolah SDN Talok 02 yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan program edukasi *bullying* di sekolah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada siswa kelas V SDN Talok 02 yang sudah bersedia untuk mendengarkan, memahami, dan jujur pada saat proses edukasi *bullying* berlangsung, sehingga penulis dapat melaksanakan program dengan sangat baik. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Tim KKN Desa Talok yang telah bersamai penulis selama proses kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Erikson, E. H. (2018). *Identity: Youth and Crisis*. New York: W. W. Norton & Company.
- Isnayanti, A. N., Kamil, M. N. A., AR, M., & Mas'adi, M. (2024). Edukasi Anti-Bullying di Sekolah Dasar: Membangun Budaya Positif di Kalangan Siswa. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(4), 1668–1675. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i4.1203>
- Karyanti, & Aminudin. (2019). *Cyberbullying & Body Shaming*. Yogyakarta: K-Media.
- Kasanah, S. U., Rosyadi, Z., Punggeti, R. N., Arifin, F., Yasin, M., Khakim, A., Mansyur, Yudiat, R., Meita, N. M., Krismayanti, Y., & Maemunah, S. (2023). *Pendidikan Anti Bullying*. Pasuruan: Basya Media Utama.
- Muspita, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying pada Siswa SD Negeri Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2, 31–38. <https://jim.usk.ac.id/pbk/article/view/2057/2342>

- Mustofiyah, L., Noviasari, A., Wahyuningsih, D., Nugrahini, E. H., Widayarsi, C., & Ernawati. (2024). Model Edukasi Upaya Pencegahan Bullying di SD: Studi Literature Review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 570–585. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17147>
- Oktaviani, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Education*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Setiawan, A. J., Permana, A. I., Artikasari, M. L., Ula, J., Fadiyah, G. A., Kharisma, E., Tinasari, N. D., Anindhita, A. P., Indrianti, P., Wulansari, N. W., Ningsih, I. W., Pratiwiagni, I. P., & Musta'in, M. (2022). Edukasi Pencegahan Bullying pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Perawat*, 1(3), 30–36. <https://doi.org/10.32584/jpp.v1i2.1836>
- Setiowati, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2020). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar untuk Mengatasi Perilaku Bullying. *Elementary School*, 7(2), 188–196. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.750>
- Sholihah, A. K. (2021). *Pengaruh Lingkungan dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021* [Institut Agama Islam Negeri Ponorogo]. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/15118/>
- Tania, E. S. A., & Wahyuningtyas, N. (2025). Tantangan dan Peluang Tri Pusat Pendidikan dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman bagi Peserta Didik. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(2), 242–247. <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p242-247>